

BAB V

PEMBAHASAN

A. Terdapat pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Hasil Belajar

Setelah analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel atau yang disebut tabel rekapitulasi. Tabel rekapitulasi menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dengan pemberian kuis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung. Tabel rekapitulasi hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada perbedaan metode <i>Discovery Learning</i> dengan pemberian kuis dan metode <i>Ekspositori</i> terhadap hasil belajar matematika siswa materi keliling dan luas segiempat kelas VII MTsN Tulungagung	$t_{hitung} = 2,107$ $t_{tabel} = 1,6698$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05	H_0 ditolak H_a diterima	Ada perbedaan metode <i>Discovery Learning</i> dengan pemberian kuis dan metode <i>Ekspositori</i> terhadap hasil belajar matematika siswa materi keliling dan luas segiempat kelas VII MTsN Tulungagung

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tulungagung.

Dari hasil analisis data uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar 0,073. Jadi, dengan taraf signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai **nilai varian yang sama** yang berarti **homogen**.

Sedangkan pada uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan diperoleh taraf signifikansi atau nilai probabilitas sebesar 0,071 pada kelas eksperimen dan 0,325 pada kelas kontrol. Dimana $0,071 > 0,05$ dan $0,325 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas **berdistribusi normal**.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-*t* terhadap hasil tes yang telah diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,103 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,6698 dengan taraf signifikan $2,103 > t_{tabel} = 1,6698$ artinya H_1 diterima atau adanya perbedaan yang signifikan antara metode *Discovery Learning* dengan metode *Ekspositori* terhadap hasil belajar matematika siswa materi keliling dan luas segiempat kelas VII MTsN Tulungagung. Pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dalam uji hipotesis dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 89,1176, sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 87,7667.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian dari Khoirul Arifin tahun 2014 di kelas VIII SMP Negeri 2

Sumbergempol Tulungagung, pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar matematika”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan hasil belajar. Selain itu, model pembelajaran *Guided Discovery* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.⁷⁷

Berdasarkan perhitungan uji-*t* dan perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh metode *Discovery Learning* dengan pemberian kuis terhadap hasil belajar matematika siswa materi segiempat pada siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* lebih baik dari pada pembelajaran menggunakan metode *Ekspositori*. Dimana pembelajaran *Discovery* banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses penemuan siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru, agar mereka lebih terarah sehingga baik proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik.

Proses pembelajaran ternyata sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan pemberian metode tersebut, dapat menimbulkan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru. Interaksi

⁷⁷ Khoirul Arifin, *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery . . .*, hal. 84

juga dapat terjadi antar kelompok. Dalam melakukan aktivitas atau penemuan dalam kelompok, siswa berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi ini dapat berupa saling *sharing* atau siswa yang lemah bertanya dan dijelaskan oleh siswa yang lebih pandai. Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi matematika, juga akan dapat meningkatkan *social skill* siswa, sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika dan siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Secara keseluruhan interaksi tersebut dapat terjadi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan, serta pemahaman siswa akan tertanam dalam benak siswa dalam jangka waktu yang relatif lama.

Hal ini juga sesuai dengan metode *Discovery Learning* yang mempunyai kelebihan antara lain:

1. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Artinya siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuannya masing-masing. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengembangkan materi yang ditemukan sesuai kemampuannya, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Disini siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal" sehingga akan banyak pengalaman siswa sehingga materi akan lebih tertanam kuat di siswa.⁷⁸

Sesuai dengan pendapat J. Bruner, penemuan adalah suatu proses. Proses penemuan dapat menjadi kemampuan umum melalui latihan pemecahan masalah, praktek membentuk dan menguji hipotesis. Di dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar menemukan, di mana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.⁷⁹

⁷⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,..., hal. 20

⁷⁹ Markaban, *Model pembelajaran . . .*, hal. 9-10